



## Pengembangan Civic Skill Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Batik Banten pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Serang

Roudatus Solihah<sup>1\*</sup>, Candra Viamita Prakoso<sup>2</sup>, Wiwin Purwinarti<sup>3</sup>, Lukman Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>4</sup> SMP Negeri 1 Kota Serang, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

\*Korespondensi penulis: [2286210032@untirta.ac.id](mailto:2286210032@untirta.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe the Development of Civic Skills Through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Based on Banten Batik Local Wisdom for Students at SMPN 1 Serang City. This study uses a quantitative approach and a descriptive approach. Practical activities carried out, such as batik making and exhibitions, provide direct experience that improves students' communication, cooperation, and leadership skills. This study found that the integration of local wisdom in learning can develop students' civic skills, build a sense of social responsibility, and increase awareness of the importance of active participation in society. The results of this study describe that in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Based on Banten Batik Local Wisdom consisting of three stages, namely planning, implementation, and evaluation, SMPN 1 Serang City has implemented Civic Skills.*

**Keywords:** *Project P5, Local Wisdom of Banten Batik, Civic Skill.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan Civic Skill Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Batik Banten pada Peserta didik di SMPN 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Kegiatan praktis yang dilakukan, seperti pembuatan batik dan pameran, memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) peserta didik, membangun rasa tanggung jawab sosial, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat. Hasil pada penelitian ini mendeskripsikan bahwa Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Batik Banten terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, SMPN 1 Kota Serang telah menerapkan Keterampilan kewarganegaraan (civic skill).

**Kata kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kearifan Lokal Batik Banten, Keterampilan Kewarganegaraan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, yang sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam, sehingga penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal sebagai fondasi dalam proses pembelajaran. Batik Banten, sebagai salah satu bentuk kearifan lokal, tidak hanya mencerminkan identitas budaya bangsa, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti kerja keras, kreativitas, dan rasa

solidaritas. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5), pendidikan dapat lebih efektif dalam mengembangkan civic skill keterampilan kewarganegaraan, di mana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan praktis yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Melalui pengalaman langsung, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Dalam kurikulum merdeka, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Isa dkk. (2022), P5 dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, sekaligus mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui P5, peserta didik diharapkan tidak hanya dapat memahami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi, dalam interaksi sosial mereka. Ini menjadi krusial dalam membangun karakter peserta didik yang kuat, berintegritas tinggi, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk generasi muda Indonesia yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa dan negara. Yuliasuti (2022) menekankan bahwa melalui penguatan karakter ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mampu memajukan bangsa dan negara di masa depan, sehingga P5 berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan sangat penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam, sehingga penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal sebagai fondasi dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal, seperti Batik Banten, bukan hanya mencerminkan identitas budaya bangsa, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat memperkuat civic skill peserta didik, seperti kerja keras, kreativitas, dan rasa solidaritas.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi elemen penting dalam kurikulum merdeka, peserta didik diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. P5 dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Oleh karena itu, melalui P5 berbasis kearifan lokal Batik Banten, diharapkan peserta didik tidak hanya belajar teknik dan sejarah batik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kegiatan praktis, seperti pembuatan batik dan pameran karya, memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana integrasi Batik Banten dalam P5 dapat mengembangkan civic skill peserta didik. Dengan demikian, pentingnya civic skill dalam pendidikan tidak hanya terletak pada aspek moral, tetapi juga pada kesiapan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mampu memajukan bangsa dan negara.

Integrasi Batik Banten dalam (P5) menjadi strategi efektif untuk mengembangkan civic skill peserta didik. P5 menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan Batik Banten, peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik dan sejarah batik, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung di dalamnya. Kegiatan seperti membuat batik, mendiskusikan makna simbol-simbol dalam batik, dan mempresentasikan hasil karya mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Selain itu, peserta didik juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial, seperti mengadakan pameran batik di sekolah atau komunitas, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan civic skill peserta didik melalui kearifan lokal, karena kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai yang relevan dan kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, seperti Batik Banten, dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar tentang budaya mereka, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat diterjemahkan ke dalam praktik kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan rasa saling menghormati, yang merupakan bagian integral dari civic skill. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham akan identitas budaya mereka, tetapi juga siap berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### 1) Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill)

Menurut Hariyanto dalam Alanur (2022), keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk keterampilan intelektual dan partisipasi. Karakter kewarganegaraan berkaitan dengan sifat pribadi dan publik warga negara yang perlu dikembangkan dan dipertahankan dalam konteks kehidupan berbangsa. Ketiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter warga negara.

### 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah metode pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan merumuskan solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar, guna memperkuat berbagai aspek dalam profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam P5 dan berbeda dari program intrakurikuler yang dilakukan di kelas. Tujuan dari P5 adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang berasal dari lingkungan sekitar. P5 dirancang agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Mereka bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk atau tindakan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Subjek penelitian adalah peserta didik di SMPN 1 Kota Serang. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi interaksi peserta didik selama proses P5 serta pengembangan civic skill yang terjadi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui metode bertanya, meminta, mendengarkan, dan mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan dan catatan yang sejalan dengan teori yang digunakan

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengembangan Civic Skill Melalui P5 dengan Tema Kearifan Lokal**

###### **A. Perencanaan Pengembangan Civic Skill Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang.**

Perencanaan untuk kegiatan awal P5 di SMPN 1 Kota Serang bertujuan untuk memastikan keberhasilan yang dapat dicapai melalui perencanaan yang matang. Dalam konteks pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal, langkah yang diambil adalah menyusun Modul Ajar P5 yang sesuai. Pemilihan tema ini mempertimbangkan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga implementasinya menjadi lebih mudah.

Dalam mempersiapkan P5 di SMP Negeri 1 Kota Serang, pengembangan modul ajar telah mempertimbangkan tema yang dipilih dan didasarkan pada perkembangan jangka panjang sesuai dengan komponen yang ada. Modul Ajar P5 dengan tema kearifan lokal telah memenuhi semua komponen yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Elemen-elemen yang disusun dalam modul tersebut selaras dengan perkembangan tema yang diangkat, sehingga terdapat hubungan yang erat antara elemen dan tema, serta kesinambungan dalam pengembangan dimensi elemen dan sub elemen. Alokasi waktu untuk pembelajaran P5 telah disesuaikan dengan pembelajaran lain, yaitu selama dua minggu dari 30 September hingga 11 Oktober 2024, dengan jadwal pelaksanaan dari Senin hingga Jumat. Selain itu, Modul Ajar tema kearifan lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang juga telah merumuskan penilaian yang disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi Kreatif dan Gotong Royong.

Pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) pada peserta didik yang mencakup kreativitas dan semangat gotong royong diharapkan dapat memfasilitasi mereka untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Melalui P5 dengan tema kearifan lokal yang berbasis batik Banten di SMP Negeri 1 Kota Serang, upaya ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong mereka untuk berinovasi dan bekerja sama.

###### **1. Pengembangan Civic Skills Peserta Didik**

Pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) berakar pada pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge). Dimensi ini dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara

efektif dalam masyarakat, serta untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya peran aktif sebagai warga negara.

#### 1) Intellectual Skills Peserta Didik

Dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan di SMPN 1 Kota Serang melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis pada kearifan lokal batik Banten, diharapkan dapat terbentuk kecakapan yang menjadi fondasi bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang budaya lokal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang penting.

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat membangun rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan inkuiri yang baik. Eksplorasi terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat, khususnya terkait dengan batik Cap Banten, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang ada. Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami konteks sosial dan budaya di sekitar mereka.

Selain itu, proyek ini dirancang untuk mendorong kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka dapat belajar untuk saling menghargai pendapat dan ide satu sama lain, sehingga meningkatkan semangat gotong royong yang merupakan salah satu nilai inti dalam pendidikan Pancasila. Di akhir proyek, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang batik Banten, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang akan membantu mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

#### 2) Participatory Skills Peserta Didik

Pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) pada peserta didik di SMPN 1 Kota Serang juga melibatkan partisipasi peserta didik di SMPN 1 Kota Serang yang dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis pada kearifan lokal batik Banten. Berdasarkan hasil observasi, SMPN 1 Kota Serang berfokus pada dua dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu dimensi kreatif dan gotong royong. Dalam pelaksanaan P5, SMPN 1 Kota Serang menerapkan model pembelajaran kelompok, yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan saling bekerja sama dengan

anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, peserta didik berpartisipasi secara aktif, karena setiap anggota kelompok memiliki tugas tertentu dalam menyelesaikan masalah. Proses ini membantu mereka belajar cara memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan pemikiran kritis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (Civic Skill) SMPN 1 Kota Serang melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Batik Banten mengambil 2 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi kreatif dan gotong royong.

a. Dimensi kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan inovasi baru guna menyelesaikan suatu masalah (Evi Maulidah, 2021). Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan cara yang kreatif. Peserta didik yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung melihat masalah sebagai tantangan yang dapat diatasi dengan berinovasi, sehingga mereka lebih terbuka dalam mencari solusi.

Dalam perencanaan Modul Ajar P5 dengan tema kearifan lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan ide mengenai pembuatan karya batik cap Banten. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk menerapkan sikap kreatif terhadap warisan budaya batik tulis Banten. Diharapkan, peserta didik dapat mengembangkan dan melestarikan batik tulis Banten melalui pembelajaran membatik dan memperkenalkan batik kepada orang lain. Selain itu, mereka juga mempelajari konsep dan nilai-nilai kearifan lokal serta mempromosikan batik cap Banten sebagai warisan budaya yang berharga, sambil mengevaluasi dampaknya bagi masyarakat.

b. Dimensi Gotong royong

Gotong royong adalah bentuk kerjasama yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi masalah demi kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gotong royong menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Elemen-elemen dalam profil pelajar

Pancasila yang terkait dengan dimensi gotong royong mencakup kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Halim et al., 2021).

Dalam modul ajar P5 dengan tema kearifan lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang, pengembangan keterampilan kolaborasi diwujudkan melalui kerjasama di setiap kelompok P5. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, sehingga mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang dihadapi kelompok.

#### B. Pelaksanaan Pengembangan Civic Skill Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang.

Proses pelaksanaan pengembangan civic skill (keterampilan kewarganegaraan) peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal Batik Banten terdiri dari tiga tahapan, yaitu Pengenalan, Kontekstual, dan Lokakarya. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut dalam pengembangan civic skill peserta didik melalui P5 dengan tema kearifan lokal batik Banten di SMP Negeri 1 Kota Serang.

##### 1. Pengenalan

Tahap pengenalan meliputi proses memperkenalkan tema "Kearifan Lokal" sebagai bagian dari pelaksanaan P5. Pengenalan ini dilakukan oleh Guru Pendamping/Fasilitator P5 kepada peserta didik melalui metode pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, juga dilakukan Pre-test. Mengingat bahwa karya akhir dalam P5 tema kearifan lokal adalah batik cap Banten, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, dengan satu kelas terdiri dari 12 kelompok. Setelah pembagian kelompok, Guru Pendamping/Fasilitator P5 memberikan arahan dengan terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai kearifan lokal, lalu membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk keperluan presentasi kelompok. Tahap presentasi ini bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik yang diharapkan dapat dikembangkan pada tahap selanjutnya. Pelaksanaan presentasi dipandu oleh fasilitator P5.

##### 2. Kontekstual

Pada tahap pelaksanaan P5, kontekstual berarti proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik untuk menghasilkan ide baru, dalam hal ini adalah karya batik cap Banten. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memilih warna untuk membuat batik cap Banten, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dalam



mendiskusikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, teori konstruktivisme Vygotsky menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mampu menyelesaikan tugas jika pemahaman yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator dan lingkungan mendukung proses tersebut (Omrod, 2012:20). Pada tahap kontekstual ini, peserta didik masih membutuhkan pemahaman dan arahan dari fasilitator. Jarak antara tingkat perkembangan aktual dalam pemecahan masalah secara mandiri dan potensi pembangunan peserta didik tergantung pada bimbingan yang diberikan oleh fasilitator (Vygotsky, 1986:86).

Setelah proses pengenalan, tingkat pemahaman peserta didik dan peran guru sebagai fasilitator dapat terlihat dari hasil ide yang dihasilkan. Pada tahap kontekstual ini, peserta didik bekerja sama (gotong royong) dengan teman satu kelompok. Mereka melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan menyampaikan ide atau gagasan yang relevan dengan topik karya batik cap Banten.

### 3. Lokakarya

Pada tahap lokakarya, peserta didik mencapai tahap akhir dengan mempresentasikan hasil karya yang telah mereka proses sebelumnya. Di tahap ini, mereka sudah mampu merefleksikan ide-ide dalam karya yang dikerjakan secara kelompok. Menurut teori konstruktivisme, kerja kelompok memberikan dampak pada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan cara mereka menghadapinya (Glaserfeld, 1989:125), yang akan terlihat saat lokakarya berlangsung. Pada saat penampilan, peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik berhasil menerapkan keterampilan kewarganegaraan, yaitu kreativitas dan kolaborasi (gotong royong).

Kreativitas peserta didik terlihat dari hasil karya yang mereka hasilkan. Pemikiran kritis mereka tercermin dalam ketepatan saat menampilkan batik cap Banten yang telah dibuat sebelumnya dalam kegiatan fashion show di lokakarya. Kegiatan fashion show ini menjadi ajang bagi peserta didik untuk memamerkan inovasi corak batik yang unik dan kreatif. Selain itu, kemampuan kolaborasi juga diterapkan dalam kerja sama kelompok yang menghasilkan batik cap Banten tersebut.

### C. Evaluasi Pengembangan Civic Skill Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Kota Serang.

Evaluasi kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal dilakukan setelah penyelesaian P5 di akhir pembelajaran. Tujuan evaluasi di SMP Negeri 1 Kota Serang adalah untuk merancang tindak lanjut refleksi. Sebelum evaluasi, peserta didik diberikan motivasi melalui penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas penyelesaian tugas P5. Menurut Subartiningih (2018:6), penghargaan adalah cara untuk memberikan pengakuan kepada seseorang yang telah melakukan suatu hal dengan baik sesuai arahan, yang dapat membangkitkan semangat untuk berusaha lebih baik dan mencapai keberhasilan di masa depan. Diharapkan penghargaan ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berkarya dan menerapkan keterampilan serta kemampuan yang diperoleh selama P5 dengan tema kearifan lokal.

Selain pemberian penghargaan, dalam tahap evaluasi, peserta didik juga menjalani tahap tindak lanjut berupa refleksi. Proses refleksi pembelajaran adalah tindakan untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dikelola (Ismayanti, dkk. 2021:3).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan civic skill melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis pada kearifan lokal Batik Banten di SMPN 1 Kota Serang. Melalui pendekatan P5, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang teknik dan sejarah batik, tetapi juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan praktis yang dilakukan, seperti pembuatan batik dan pameran, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan berinteraksi, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan mereka. Pengintegrasian kearifan lokal sebagai fondasi dalam P5 terbukti efektif dalam mengembangkan civic skill (keterampilan kewarganegaraan) peserta didik. Hal ini sangat penting dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, di mana generasi muda dituntut untuk dapat beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui P5, peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya modul ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik,

proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang mereka pelajari.

Selanjutnya, pengembangan civic skill melalui P5 di SMP Negeri 1 Kota Serang telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk bersikap kreatif serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya dimensi kreatif dan gotong royong yang diintegrasikan dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk melihat masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan inovasi dan Kerjasama. Penerapan P5 berbasis kearifan lokal sebagai strategi yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki civic skill yang kuat. Peserta didik sebagai Generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan global sambil menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari program ini sangat direkomendasikan agar dapat diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal di SMAN 3 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 810-826.
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan bahan ajar ppkn bermuatan nilai profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter kewarganegaraan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107-115.
- Berlianti, R. N., & Jatningsih, O. (2023). Penerapan Keterampilan Pembelajaran Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Kebudayaan Banten. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 7(1), 87-100.
- Peserta Didik Oleh Guru Ppkn Di MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).
- R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Saputri, C. E., Yanzi, H., & Mentari, A. (2019). Analisis Pengembangan Civic Skills
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani,
- Sulistiawati, A, et. al. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal* vol 5 no.3, pp. 195-208.
- Untari, A. D., & Muzdalifah, I. (2024). Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar
- Yamin, A., & Anggara, M. (2024, January). Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri Dan Produktif Di Sd Negeri 1 Alas. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (Vol. 7, No. 001, January, pp. 161-166).